



ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI GUNA MEWUJUDKAN RASA CINTA TANAH AIR

Windy Pesona Manullang
Universitas Krisnadwipayana, Indonesia
Email: windypesona21@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi digunakan sebagai media dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada generasi muda, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter kebangsaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitis dengan studi literatur terhadap berbagai jurnal dan artikel ilmiah terkini yang membahas inovasi teknologi dalam pendidikan nilai kebangsaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi, seperti museum virtual metaverse, media film animasi edukatif, model pembelajaran kooperatif berbasis digital, serta platform media sosial, berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan emosional, sehingga nilai cinta tanah air dapat terinternalisasi secara efektif. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memperkuat ikatan identitas nasional. Namun, efektivitas pemanfaatan teknologi sangat tergantung pada kesiapan pendidik, kebijakan pendidikan, dan literasi digital pengguna. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan teknologi pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan holistik guna mendukung pembentukan karakter nasionalisme secara berkelanjutan.

Kata kunci: Teknologi pendidikan, Cinta tanah air, Pembentukan karakter

A B S T R A C T

This study aims to analyze how technology is utilized as a medium to foster patriotism among the younger generation, particularly in the context of education and the development of national character. The method employed is qualitative descriptive analytical with a literature review of recent scholarly journals and articles discussing technological innovations in the education of national values. The findings indicate that technologies such as virtual metaverse museums, educational animated films, cooperative learning models based on digital platforms, and social media play a significant role in creating interactive and emotional learning experiences, thereby effectively internalizing the value of patriotism. Moreover, technology facilitates collaboration and active participation of students in the learning process, strengthening national identity bonds. However, the effectiveness of technology utilization largely depends on educators' readiness, educational policies, and users' digital literacy. This study recommends the development of integrated educational

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



technologies with a holistic approach to support sustainable character building of nationalism.

Keywords: *Educational technology, Patriotism, Character building*

PENDAHULUAN

Teknologi digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan pesat dalam bidang informasi dan komunikasi membawa perubahan besar dalam cara individu berinteraksi, belajar, dan memahami nilai-nilai kebangsaan. Di tengah arus globalisasi yang kuat, tantangan dalam menanamkan rasa cinta tanah air semakin kompleks. Teknologi yang digunakan secara bijak dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat identitas nasional. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Rasa cinta tanah air merupakan bagian dari karakter kebangsaan yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal maupun nonformal. Amaruddin et al. (2022) menyebutkan bahwa sekolah memiliki peran struktural dalam mengimplementasikan nilai karakter, termasuk cinta tanah air, melalui kurikulum dan budaya sekolah. Namun, pendekatan konvensional sering kali kurang menarik bagi generasi yang tumbuh di era digital. Maka dari itu, pendekatan yang inovatif melalui media teknologi menjadi alternatif yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Pendidikan karakter berbasis teknologi dapat mengintegrasikan konten kebangsaan dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual.

Pemanfaatan teknologi sebagai media penanaman nilai cinta tanah air sudah mulai diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti film edukatif, museum virtual, dan pembelajaran berbasis daring. Dwikayani et al. (2024) mengembangkan konsep *museum virtual metaverse* sebagai inovasi budaya untuk memperkuat identitas lokal dan nasional generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai luhur bangsa secara menarik. Pengalaman virtual yang imersif mampu menghadirkan narasi sejarah dan kebudayaan dalam bentuk yang lebih hidup dan mudah dipahami. Dengan begitu, nilai cinta tanah air dapat tertanam secara emosional dan intelektual.

Selain museum virtual, media digital lainnya seperti film dan animasi juga memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Putri et al. (2021) mengkaji film animasi *Upin dan Ipin* yang memuat pesan-pesan pendidikan karakter, termasuk cinta tanah air, dalam format yang disukai anak-anak. Tayangan semacam ini menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan. Bahkan, film dokumenter seperti *Semesta* juga terbukti dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air (Sabrina et al., 2024). Pemilihan media yang sesuai dengan segmen usia dan minat penonton menjadi kunci keberhasilan pesan moral yang disampaikan.

Teknologi pembelajaran juga mengalami transformasi menuju metode yang lebih kolaboratif dan partisipatif, seperti model pembelajaran kooperatif. Stelawati et al. (2024) menunjukkan bahwa model STAD mampu menanamkan nilai cinta tanah air di sekolah dasar melalui aktivitas kelompok yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, teknologi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan isu-isu nasional. Siswa dapat diajak membuat konten digital bertema kebangsaan yang kemudian dipublikasikan secara luas sebagai bagian dari kampanye digital. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman dan kepedulian terhadap tanah air.

Pendidikan Pancasila sebagai pilar utama pembentukan karakter kebangsaan juga berpotensi besar jika diintegrasikan dengan teknologi. Madina et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan Pancasila harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman agar



mampu mewujudkan cita-cita bangsa. Pemanfaatan platform digital, seperti modul interaktif dan forum diskusi daring, dapat memperluas cakupan dan daya tarik materi Pancasila. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan digital sehari-hari. Teknologi membantu menjadikan nilai-nilai Pancasila lebih aplikatif dan relevan.

Di tingkat pendidikan tinggi, generasi Z menghadapi tantangan ganda: mempertahankan nilai luhur bangsa di tengah derasnya arus informasi global. Paranita (2022) menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan warga negara yang baik di perguruan tinggi Islam. Teknologi informasi dapat menjadi alat penting untuk menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai tersebut, misalnya melalui konten kreatif berbasis media sosial. Generasi muda dapat dilibatkan sebagai kreator konten yang mempromosikan budaya lokal dan nilai kebangsaan. Hal ini menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan kebanggaan dan kepemilikan terhadap identitas nasional.

Program ekstrakurikuler berbasis teknologi juga menjadi strategi penting dalam pembentukan karakter cinta tanah air. Surahman (2022) menemukan bahwa kegiatan Pramuka dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan sikap kebangsaan melalui praktik langsung. Dengan dukungan teknologi, aktivitas Pramuka dapat dikemas lebih menarik, misalnya dalam bentuk vlog, aplikasi pelacak kegiatan, atau jurnal digital. Teknologi berfungsi sebagai alat dokumentasi sekaligus media publikasi untuk menyebarkan semangat kebangsaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga secara digital dalam mengekspresikan cinta tanah air.

Budaya sekolah yang positif juga memainkan peran dalam menanamkan nilai kebangsaan dan dapat diperkuat melalui teknologi. Agustina et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan budaya positif di sekolah dasar mampu membentuk karakter profil pelajar Pancasila secara konsisten. Teknologi dapat mendukung budaya ini melalui sistem penghargaan digital, jurnal refleksi online, dan platform komunikasi sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai cinta tanah air tidak hanya disampaikan melalui mata pelajaran, tetapi juga melalui pengalaman digital siswa yang menyenangkan. Keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan digital yang positif akan menumbuhkan sikap nasionalisme sejak dini.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi bukanlah penghalang dalam pembentukan cinta tanah air, melainkan alat yang sangat potensial jika dimanfaatkan secara bijak. Penggunaan teknologi harus diarahkan untuk memperkuat karakter bangsa melalui pendidikan, media, dan budaya digital. Perlu adanya integrasi antara kurikulum, inovasi digital, dan peran aktif semua pihak untuk menjadikan teknologi sebagai wahana pembelajaran karakter. Penelitian ini akan mengkaji secara lebih mendalam bentuk-bentuk penggunaan teknologi yang efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan begitu, teknologi dapat menjadi sarana strategis dalam membangun bangsa yang berkarakter kuat dan cinta tanah air.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan teknologi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks, serta memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter kebangsaan. Data dikumpulkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk teknologi yang digunakan, cara penyampaian nilai-nilai kebangsaan, serta efektivitasnya dalam membangun kesadaran nasionalisme. Fokus penelitian ini terletak pada praktik penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan formal dan nonformal, serta dalam media digital populer yang banyak diakses oleh peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan relevan terhadap persoalan yang diteliti.



Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur terhadap artikel ilmiah, jurnal pendidikan, serta prosiding terkait tema penggunaan teknologi dan penanaman nilai cinta tanah air. Pemilihan literatur dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan keterkaitannya dengan konteks pendidikan di Indonesia. Referensi utama yang dianalisis berasal dari karya ilmiah tahun 2021 hingga 2024 yang memuat kajian tentang pendidikan karakter, pemanfaatan media digital, serta inovasi teknologi dalam pendidikan nilai. Peneliti juga mencermati hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai landasan teoritis dan data sekunder untuk memperkuat validitas analisis. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali pola-pola yang muncul dari literatur dan mengkonstruksikan kesimpulan secara logis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah pustaka. Dokumen yang ditelaah meliputi jurnal-jurnal terindeks yang relevan, artikel prosiding ilmiah, serta laporan penelitian yang mengangkat isu serupa. Peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan kategori: jenis teknologi yang digunakan, bentuk kegiatan yang mengandung unsur cinta tanah air, serta dampak yang ditimbulkan terhadap siswa atau masyarakat pengguna. Data kemudian dikodekan secara manual untuk mempermudah proses analisis tematik. Tahapan ini memungkinkan peneliti menemukan pola-pola tematik yang berulang dan bermakna dalam konteks pendidikan kebangsaan berbasis teknologi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil kajian literatur. Setiap data dikaji secara mendalam untuk melihat keterkaitan antara bentuk penggunaan teknologi dan penguatan rasa cinta tanah air, misalnya dalam konteks pembelajaran digital, film edukatif, atau platform virtual budaya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan prinsip interpretatif untuk mengungkap makna-makna di balik fenomena yang tampak, terutama dalam kaitannya dengan karakter dan nasionalisme. Teknik triangulasi sumber juga digunakan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai referensi. Hasil dari proses ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel dalam kajian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik validasi silang dan diskusi intersubjektif antarpeleliti. Peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber, baik yang bersifat konseptual maupun empiris, untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang dianalisis. Selain itu, interpretasi data dilakukan secara hati-hati dengan menghindari bias subjektif dan tetap merujuk pada konteks teoritis yang kuat. Dalam proses penyusunan narasi, peneliti menjaga objektivitas dan koherensi argumen agar hasil yang disampaikan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Dengan prosedur ini, diharapkan metode yang digunakan dapat mendukung penyajian data dan analisis yang valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan beragam bentuknya di berbagai ranah pendidikan dan media. Berdasarkan kajian literatur, penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat interaktif yang mampu menciptakan pengalaman emosional dan kognitif yang mendalam terkait nilai-nilai kebangsaan. Dwikayani et al. (2024) mencontohkan penerapan *museum virtual metaverse* sebagai inovasi teknologi yang berhasil mengintegrasikan budaya lokal dengan teknologi modern. Museum virtual ini memberikan pengalaman imersif yang memungkinkan generasi muda mengenal lebih dekat warisan budaya dan sejarah bangsa secara menarik dan relevan dengan gaya hidup digital mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mengubah cara konvensional dalam menanamkan nilai kebangsaan menjadi lebih hidup dan melekat dalam ingatan serta perasaan peserta didik.



Selain inovasi dalam bentuk media pembelajaran berbasis virtual reality, tayangan film dan animasi edukatif juga memiliki kontribusi besar dalam internalisasi nilai cinta tanah air. Putri et al. (2021) menemukan bahwa film animasi *Upin dan Ipin* yang mengandung pesan moral dan nilai karakter kebangsaan mampu menjangkau audiens anak-anak dengan cara yang mudah diterima dan menyenangkan. Selain itu, Sabrina et al. (2024) menegaskan bahwa tayangan seperti film *Semesta* mampu membangkitkan kesadaran lingkungan dan kecintaan terhadap tanah air dalam konteks pembelajaran IPS. Media audio visual ini memungkinkan pesan-pesan kebangsaan disampaikan secara visual dan naratif yang kuat, sehingga dapat membangun ikatan emosional yang lebih erat antara penonton dan nilai-nilai nasionalisme. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan teknologi dalam bentuk media hiburan edukatif memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter cinta tanah air.

Penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, seperti model kooperatif STAD, juga menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai kebangsaan di lingkungan sekolah. Stelawati et al. (2024) menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap bangsa. Teknologi mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok, sekaligus memberikan akses terhadap informasi yang relevan tentang nilai-nilai Pancasila dan sejarah nasional. Dengan demikian, pembelajaran tidak bersifat pasif, melainkan aktif dan partisipatif, sehingga dapat memfasilitasi internalisasi nilai cinta tanah air secara lebih efektif.

Penerapan teknologi dalam pendidikan Pancasila juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami cita-cita dan tujuan bangsa secara lebih kontekstual. Madina et al. (2024) mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila memungkinkan materi pembelajaran disajikan secara dinamis, misalnya melalui modul interaktif dan diskusi online. Hal ini membuat siswa tidak sekadar mengenal Pancasila secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi dan fenomena sosial yang mereka alami sehari-hari. Pendekatan ini mampu meningkatkan relevansi pendidikan karakter di era digital dan memperkuat komitmen siswa untuk mengamalkan nilai-nilai kebangsaan. Teknologi berperan sebagai fasilitator yang membuka akses informasi dan ruang dialog yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

Di tingkat perguruan tinggi, khususnya bagi generasi Z, penggunaan teknologi informasi dalam internalisasi nilai kebangsaan juga menunjukkan hasil yang positif. Paranita (2022) menyoroti bahwa generasi ini lebih mudah menerima dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila apabila disampaikan melalui platform digital yang mereka gunakan sehari-hari, seperti media sosial. Partisipasi aktif mahasiswa sebagai kreator konten digital yang mempromosikan nilai kebangsaan dan budaya lokal memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan identitas nasional. Teknologi memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan narasi kebangsaan yang relevan dengan konteks sosial mereka, sehingga rasa cinta tanah air menjadi bagian dari identitas digital mereka. Pendekatan ini juga memanfaatkan kekuatan media sosial sebagai ruang publik baru yang mampu memperluas jangkauan pesan kebangsaan.

Selain pendidikan formal, program ekstrakurikuler berbasis teknologi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap cinta tanah air. Surahman (2022) mengamati bahwa kegiatan Pramuka dalam Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan rasa kebangsaan peserta didik melalui pengalaman langsung di lapangan. Dengan integrasi teknologi, seperti pembuatan vlog kegiatan, jurnal digital, dan aplikasi pendukung, semangat nasionalisme peserta didik dapat didokumentasikan dan disebarluaskan secara lebih luas. Teknologi berfungsi sebagai medium untuk mengabadikan dan mengkomunikasikan pengalaman kebangsaan yang dialami siswa sehingga memperkuat makna dan dampak kegiatan tersebut. Penggunaan teknologi dalam ekstrakurikuler ini menjadi bukti nyata bahwa digitalisasi dapat memperkaya proses pendidikan karakter di luar kelas.



Dalam konteks budaya sekolah, penerapan budaya positif sebagai wadah pembentukan karakter cinta tanah air juga terbantu dengan kehadiran teknologi. Agustina et al. (2023) menekankan bahwa budaya sekolah yang positif, seperti penghargaan digital dan forum refleksi daring, dapat memperkuat implementasi nilai profil pelajar Pancasila, termasuk nasionalisme. Teknologi memfasilitasi komunikasi antar siswa dan guru dalam membangun iklim sekolah yang mendukung karakter kebangsaan. Dengan demikian, nilai-nilai cinta tanah air tidak hanya disampaikan melalui konten pembelajaran, tetapi juga melalui praktik budaya digital yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Hal ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan secara konsisten.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa teknologi berperan bukan hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai medium transformasi budaya dan pendidikan kebangsaan. Penggunaan teknologi yang tepat mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi generasi digital. Dengan metode yang interaktif, kontekstual, dan partisipatif, teknologi mampu menghubungkan antara teori nilai kebangsaan dengan pengalaman hidup sehari-hari peserta didik. Namun demikian, efektivitas penggunaan teknologi sangat bergantung pada strategi pengelolaan, sumber daya pendukung, dan kesiapan tenaga pendidik dalam memanfaatkan media digital secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru serta dukungan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi.

Di sisi lain, tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi juga harus diwaspadai. Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan dan inovasi, risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau konten negatif dapat mengganggu proses pembentukan karakter kebangsaan. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi aspek penting yang harus ditanamkan bersamaan dengan penggunaan teknologi. Pendidikan yang memadukan teknologi dan literasi digital akan membekali generasi muda untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab, sehingga nilai cinta tanah air dapat ditanamkan dalam konteks yang sehat dan positif. Kesiapan ekosistem pendidikan dan partisipasi aktif orang tua juga diperlukan agar pesan kebangsaan yang disampaikan melalui teknologi dapat terserap secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa teknologi memiliki potensi besar sebagai media efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di era modern. Berbagai inovasi teknologi yang diaplikasikan dalam pendidikan formal maupun nonformal, serta media sosial, menunjukkan dampak positif dalam memperkuat identitas dan karakter kebangsaan. Pengalaman belajar yang interaktif, imersif, dan kontekstual melalui teknologi membantu peserta didik merasakan kedekatan emosional dan intelektual dengan nilai-nilai kebangsaan. Untuk itu, pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter harus terus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan sinergis antara pendidik, siswa, orang tua, serta pemangku kebijakan. Dengan demikian, cita-cita mewujudkan generasi yang mencintai tanah air secara autentik dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi dalam mewujudkan rasa cinta tanah air memiliki peran yang sangat strategis dan efektif dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Berbagai bentuk teknologi, seperti media pembelajaran virtual, film animasi edukatif, dan platform digital interaktif, mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual sehingga meningkatkan internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, teknologi juga mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pengembangan rasa nasionalisme yang lebih autentik. Namun, efektivitas teknologi tersebut bergantung pada kesiapan pendidik, ketersediaan sumber daya, serta integrasi literasi digital yang memadai untuk menghindari dampak negatif. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan teknologi harus terus dioptimalkan secara sinergis dengan berbagai pihak agar cita-cita menumbuhkan cinta tanah air dalam generasi penerus dapat terwujud secara berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. A., Nangimah, A., & Megawati, I. (2023). Penerapan budaya positif dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila siswa kelas IV di SD Negeri Jurug Bantul. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 13-18.
- Amaruddin, H., Sutiyono, S., Hikmah, H., & Shafitri, D. (2022). Analisis Struktural Fungsional: Peran Sekolah dalam Implementasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Siswa MI Afkaaruna Islamic School. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(2), 214-226.
- Dwikayani, N. K. L., Aisyawari, N. L. M. D., & Jayanthi, M. A. D. (2024). MUSEUM VIRTUAL METAVERSE: INOVASI MUSEUM BERBENTUK METAVERSE SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KEBUDAYAAN LOKAL GUNA MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR GENERASI MUDA MENUJU INDONESIA EMAS 2045. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 4, 449-472.
- Madina, S., Suparno, N. O., Marni, A., & Aulia, G. A. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA GUNA MEWUJUDKAN CITA-CITA DAN TUJUAN BANGSA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5160-5167.
- Paranita, S. (2022). Internalisasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z dalam mewujudkan good citizenship di perguruan tinggi Islam. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 35-46.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1253-1263.
- Rachmadany, H. (2021). Implementasi Sikap Bela Negara Guna Mewujudkan Ketahanan Pribadi (Studi di KB-TKIT Bintang Qur'an di Boyolali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 271-288.
- Sabrina, F., Khotimah, K., Riyadi, R., & Setyawan, K. G. (2024). Pengaruh Tayangan Film Semesta Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 211-219.
- Stelawati, Y., Rondli, W. S., & Ismaya, E. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad Terhadap Penanaman Moral Cinta Tanah Air Di Kelas 4 Sekolah Dasar. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 582-596.
- Surahman, D. (2022). Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(2), 8-16.